

**PENDAMPINGAN PENULISAN CATATAN KAKI DALAM PENINGKATAN
PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA
STAI AULIAURRASYIDIN**

**Martina Napratilora¹, Siti Zariah², Sri Erdawati³, Hendro Lisa⁴, Muhammad
Ridho⁵, Zamzami Daruslan⁶**

^{1,3,5,6}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, RIAU

^{2,4} Fakultas Ekonomi Syariah, STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, RIAU

e-mail: martina.napratilora@stai-tbh.ac.id

siti.zariah@stai-tbh.ac.id

sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

hendro.lisa@stai-tbh.ac.id

ridho2267@app.stai-tbh.ac.id

daruslam2259@app.stai-tbh.ac.id

***Abstrak:** kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah berupa skripsi mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan melalui pendampingan penulisan footnote. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pendekatan partisipatif dan edukatif dengan cara ceramah, diskusi, praktek, dan pendampingan. Pemateri menggunakan power point dan infokus sebagai media dalam penyampaian materi pengabdian ini. Hasil kegiatan menunjukkan antusias mahasiswa yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan ini yang terlihat dari banyaknya mahasiswa yang berpartisipasi dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait tata cara membuat catatan kaki dari berbagai sumber. Peserta kegiatan juga menunjukkan bahwa mereka mampu memahami teori dan konsep yang telah dipaparkan pemateri yang terlihat dari hasil praktek membuat catatan kaki diakhir kegiatan pengabdian ini. Pengabdian ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa STAI Auliaurasyidin dalam menulis karya ilmiah dengan penulisan catatan kaki yang benar.*

***Kata kunci:** catatan kaki, skripsi, mahasiswa.*

Karya ilmiah merupakan sebuah karya yang dihasilkan dengan cara ilmiah dan sistematis oleh seorang peneliti atau penulis. Karya ilmiah juga dikatakan sebagai karya ilmiah yang berisi pemaparan sebuah pembahasan secara ilmiah, logis, dan sistematis (Rahim, 2020). Karya ilmiah juga merupakan sebuah hasil karya yang menjelaskan tentang pendapat seseorang, hasil pengamatan seseorang, tinjauan seseorang, dan penelitian yang dilakukan seseorang dalam bidang tertentu yang disusun menggunakan sebuah metode tertentu yang kebenarannya dapat dipertanggung

jawabkan(Syeptiani et al., 2022).

Istilah karya ilmiah di sini merujuk pada karya tulis tugas akhir mahasiswa berupa skripsi. Dilihat dari panjang pendeknya atau kedalaman uraian, karya ilmiah di bedakan kedalam makalah (paper) dan laporan penelitian yang berdasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah, maka karya ilmiah adalah karya tulis yang memaparkan gagasan, deskripsi maupun pemecahan masalah dengan sistematis, objektif, jujur, menggunakan Bahasa baku dan didukung dengan fakta, teori, serta bukti-bukti empirik (Rahim, 2020). Karya tulis juga merujuk kepada karya tulis yang memuat metode dan sistematika tulisan atas prosedur ilmiah (Akmaluddin et al., 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

Sebuah karya ilmiah minimal memiliki empat aspek yang meliputi struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Struktur penyajian karya ilmiah terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Pendahuluan merupakan pengantar menuju kebagian pembahasan. Pembahasan merupakan penyajian gagasan pokok yang ingin disampaikan ke pembaca yang terdiri dari bab ataupun subtopik. Penutup merupakan kesimpulan dari pokok pembahasan dan juga rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan penelitian (Rahim, 2020). Disamping itu, karya ilmiah juga memiliki karakteristik yang meliputi netral, sistematis, logis, menyajikan fakta, serta bersifat objektif (Syeptiani et al., 2022).

Aspek atau komponen penulisan sebuah karya ilmiah bisa bervariasi sesuai dengan jenisnya, meskipun begitu secara umum semua karya ilmiah memuat pendahuluan, inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam sebuah jurnal memasukan syarat adanya abstrak. Bahasa yang digunakan dalam penulisan sebuah karya ilmiah harus Bahasa yang baku yang tercermin dari pemilihan kata atau istilah, kalimat-kalimat efektif dengan struktur yang baku (Rahim, 2020).

Sebuah karya ilmiah dapat berbentuk makalah (dalam seminar atau symposium), artikel, laporan praktikum, skripsi, tesis, disertasi yang merupakan produk dari kegiatan keilmuan (Rahim, 2020). Karya ilmiah dilihat dari tingkat akademinya terdiri dari laporan, makalah, usulan penelitian/proposal, skripsi, tesis, disertasi (Akmaluddin et al., 2019). Disisi lain, Karya ilmiah dapat dibedakan menjadi: pertama, artikel ilmiah populer. Artikel ini biasanya dimuat di surat kabar atau majalah dan bukan untuk keperluan akademik akan tetapi untuk menjangkau pembaca khalayak, dan bersifat umum untuk

konsumsi publik (Rahim, 2020). Dalam kegiatan ini yang dimaksud karya ilmiah adalah skripsi.

Kedua, disertasi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa S3 untuk mendapat gelar akademik Doktor (Ph.D). Disertasi memuat temuan (keilmuan) original penulis yang dapat dibuktikan berdasarkan data dan fakta valid dengan analisis terinci (Rahim, 2020). Ketiga, tesis. Karya ilmiah ini ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Magister (pascasarjana). Dalam penulis tesis dituntut kemampuan mandiri dari penulis dan dipandu oleh pembimbing (Rahim, 2020).

Keempat, skripsi. Merupakan salah satu karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1), pengerjaannya di bantu oleh dosen pembimbing yang berperan dalam mengawal dari awal hingga akhir sampai mampu mengerjakan dan mempertahankannya pada ujian skripsi (Rahim, 2020). Isi skripsi berupa hasil penelitian laboratorium, lapangan, maupun kajian pustaka yang hasilnya akan diolah dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang mendukung (Akmaluddin et al., 2019).

Terahir adalah kertas kerja atau makalah. Kertas kerja dibuat dengan analisis lebih tajam dan mendalam untuk dipresentasikan pada seminar atau lokakarya yang dihadiri para ilmuan. Sedangkan makalah merupakan karya ilmuan atau mahasiswa. Makalah mahasiswa ditujukan untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan sehingga aturannya tidak seketat makalah para ahli (Rahim, 2020). Makalah juga merujuk kepada karya ilmiah yang membahas masalah tertentu berdasarakan kajian teori atau lapangan yang kemudian digunakan untuk memenuhi tugas akademik atau nonakademik (Akmaluddin et al., 2019).

Dalam pembuatan sebuah karya ilmiah, penulis membutuhkan sumber bacaan atau rujukan yang memadai dan dimunculkan sebagai sebuah kutipan untuk menghindari terjadinya *plagiarism*. Dalam kegiatan pengabdian ini, yang dimaksud dengan penulisan rujukan adalah penulisan *footnote* (catatan kaki) dalam penulis skripsi mahasiswa STAI Auliaurasyidin, karena berdasarkan buku panduan penulisan skripsi, mahasiswa STAI harus menggunakan *footnote* bukan *bodynote*.

Footnote (catatan kaki) merupakan catatan yang ditulis dibagian bawah halaman untuk menunjuk sumber bacaan yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah (Riyanta et al., 2019). Catatan kaki merupakan keterangan tambahan yang ditulis dibagian bawah dari setiap halaman atau lembar kemudian digunakan untuk menjelaskan sumber bacaan, komentar, atau sebagai pedoman dalam menyusun daftar pustaka (Akmaluddin et al., 2019). Baris pertama catatan kaki menjorok kedalam sejauh 1,25 cm

dari margin kiri atau sama dengan baris baru, kemudian baris berikutnya sejajar dengan margin kiri. Jarak pengetikan catatan kaki satu spasi, dan jarak catatan kaki satu dengan catatan kaki kedua adalah dua spasi (Riyanta et al., 2019).

Penulisan catatan kaki yang baik adalah penulisan yang memenuhi kaidah-kaidah penulisan catatan kaki mulai dari nama penulis, judul, penerbit dan kota terbit, tahun terbit dan halaman yang dikutip. Namun pada kenyataannya khususnya mahasiswa STAI Auliaurasyidin, masih kesulitan dalam membuat catatan kaki yang baik dan benar yang terlihat dari skripsi yang dibuat mahasiswa, jika sumber yang dikutip mahasiswa dari buku yang seharusnya ditulis miring adalah judulnya, tapi kenyataannya tidak ada yang ditulis miring, jika sumber rujukan dari jurnal maka yang harus ditulis miring adalah nama jurnalnya namun mahasiswa menulis judul artikel yg dimiringkan, ketika mengutip jurnal maka penulis juga harus memasukan volume dan nomor jurnal, namun mahasiswa sering tidak menuliskannya. Jika pengutipan dari sumber yang telah dikutip, maka penulis harusnya bisa menggunakan Ibid, Opcit, atau pun Lokcit, namun yang sering ditemui dalam skripsi mahasiswa, jarang sekali ditemukan pengutipan dengan Ibid, Opcit, ataupun Lokcit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa khususnya di STAI Auliaurasyidin memiliki pemahaman dan kemampuan yang masih rendah dalam hal pengutipan dalam penulisan sebuah karya ilmiah (skripsi). Hal-hal ini tentu mempengaruhi kualitas dari karya ilmiah (Skripsi) yang dihasilkan mahasiswa STAI Auliaurasyidin.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis mengadakan pendampingan penulisan (pengutipan) catatan kaki dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah (skripsi) mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pelatihan terhadap mahasiswa/I STAI Auliaurasyidin Tembilahan terutama mahasiswa yang semester VII yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi). Kegiatan pelatihan ini berupa kegiatan pendampingan penulisan catatan kaki dalam menulis karya ilmiah (skripsi) di STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, penulis memilih 4 orang dosen STAI Auliaurasyidin yang terdiri dari 2 orang dosen PGMI, 2 orang dosen ESy, dan 2 orang Mahasiswa PGMI semester 5, Setelah menentukan pemateri, peneliti melakukan pemaparan materi menggunakan alat bantu berupa laptop, ppt, proyektor, beberapa buku

sebagai contoh sumber rujukan yang akan dikutip oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kemudian juga diberikan pemaparan tentang bagaimana cara mendapatkan sumber kutipan dan cara membuat kutipan dari sumber yang sudah didapat sebagai sumber rujukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah (skripsi).

Sumber pustaka yang bisa diakses untuk mendapatkan buku secara online seperti Website: <https://books.google.com/>, Website: <https://www.gutenberg.org/>, Website: <https://www.free-ebooks.net/>, Website: <https://manybooks.net/>, Website: <https://books.google.com/>, Website: : <https://archive.org>

Pelatihan akan diakhiri dengan sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat untuk bertanya kepada pemateri tentang materi pendampingan penulisan catatan kaki dalam meningkatkan karya tulis (skripsi) mahasiswa STAI Auliaurasyidin yang telah dipaparkan. Peneliti juga melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi bagi peserta dan juga untuk mempaiki kegiatan pengabdian serupa yang akan dilaksanakan selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Footnote (catatan kaki) merupakan catatan yang ditulis dibagian bawah halaman untuk menunjuk sumber bacaan yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah (Riyanta et al., 2019). Baris pertama catatan kaki menjorok kedalam sejauh 1,25 cm dari margin kiri atau sama dengan baris baru, kememudian baris berikutnya sejajar dengan margin kiri. Jarak pengetikan catatan kaki satu spasi, dan jarak catatan kaki satu dengan catatan kaki kedua adalah dua spasi (Riyanta et al., 2019). Catatan kaki harus mengandung informasi lengkap nama penulis/orang, tuhan penulisan, judul penulisan, tempat penerbit (Karomani, 2020). Catatan kaki memberikan keterangan tambahan yang ditulis dibagian bawah setiap halaman yang memerlukan penjelasan tambahan atau memberikan dukungan pendapat atau pembuktian rujukan pada setiap naskah sehingga mempermudah untuk memeriksa kembali referensi mana yang digunakan serta akan mempermudah memperbaiki penulisan daftar pustaka (Damopolii et al., 2023).

Catatan kakai juga dikatakan sebagai catatan yang ditulis dibagian bawah halam dengan tujuan untuk menunjukan sumber bacaan, membuat referensi silang, menunjuk lampiran, dan membuat komentar pendek serta memberikan informasi tambahan kepada pembaca, mengakui kutipan, serta mengutip halaman tertentu (Karomani, 2020).

Ada beberapa cara mengutip tergantung dari sumber rujukan yang dikutip.

A. Rujukan berupa kitab suci

1. Al-Quran

Pengutipan sumber rujukan dari Alquran tidak boleh menggunakan istilah ibid atau lainnya meskipun mengutip surat yang sama. Aturan pengutipan dari sumber Al-quran dilakukan dengan langkah: menuliskan nomor catatan kaki tanpa tanda kurung, spasi, nama surat, spasi, titik dua, spasi, nomor ayat, titik.

Contoh:

¹ Al-Fatihah (1): 5.

² An-Nisa (5): 54.

2. Bible

Pengutipan dari sumber rujukan Bibel tidak boleh menggunakan istilah ibid, dan istilah lainnya sekalipun mengutip kitab yang sama. Cara mengutip rujukan dari sumber Bibel meliputi: menuliskan nama kitab atau pengarang kitab, koma, spasi, nomor pasal, titik dua, spasi, nomor ayat, titik.

Contoh:

¹ Kitab Kejadian, 37: 10.

² Matius, 24: 3.

B. Rujukan berupa buku

1. Umum

Cara membuat catatan kaki dari buku umum meliputi: nama penyusun, judul buku, nomor cetakan, (jika ada), penerbit dalam tanda kurung, no jilid/Juz (jika ada), nomor halaman yang dikutip.

Contoh penulis satu orang:

¹ Wahbah az-Zuhaili, al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, cet.ke-3 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989), H. 821.

Jika penulis lebih dari satu, maka nama kedua penulis ditulis dan beri tanda hubung “dan” jika nama penulis lebih dari dua orang, maka cukup menuliskan nama penulis pertama saja kemudian tulis dkk (singkatan dan kawan-kawan).

Contoh:

¹ Martha L. Cottam dan Richard W. Cottam, *Nationalism & Politics: The Political Behavior of Nation States* (Colorado-London: Lynne Rinner Publishers, Inc., 2001), Hlm. 231.

² Hasan Ibrahim Hasan dkk., *an-Nuzum al-Islamiyyah*, edisi ke-1 (Kairo: Lajnah at-Ta’lif wa at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1953), hlm. 54.

Jika penulis adalah editor dan atau penghimpun maka dalam catatan kaki sesudah nama penulis yang sekaligus editor atau penghimpun ditulis (ed.) singkatan dari editor ditulis dalam tanda kurung. Contoh:

¹ Chidir Ali (ed.), *Yurisprudensi Hukum Peradat Islam di Indonesia* (Bandung: Pt Al-Ma'arif, 1997), hlm. 63.

² L.E. Hakim (ed. Dan pen.), *Konstitusi Negara-Negara Islam* (Bandung: N.V.Al-Ma'arif, t.t), hlm. 6.

Jika penulis adalah suatu perhimpunann, lembaga, paniti, atau tim, maka ditulis dengan cara: nama perhimpunana, lembaga, panitia, atau tim tersebut. Contoh:

¹ Madjelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Kemesterian Kesehatan R.I., *Soal Pemindahan Darah Ditinjau dari Segi Ilmu Kedokteran dan Hukum Agama, Fatwa No. 6/1956* (ttp.: Bagian Penerbitan dan Perpustakaan Biro V, 1972), hlm. 27.

2. Kamus

Penulisan sumber rujukan dari kamus ditulis dengan cara: judul buku/kamus, nama penulis, nomor cetakan (jika ada), penerbit dalam tanda kurung, nomor jilid/juz (jika ada), nomor halaman yang dikutip. Contoh:

¹ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwadarminta, (Jakarta: Balai Pustaka), 1987

3. Hadits

Penulisan sumber rujukan dari hadist sama saja dengan rujukan dari buku, hanya saja ada tambahan: pertama, nomor hadis (jika ada), ditulis sesudah nomor halaman, koma dan spasi. kedua, judul kitab atau bab dari mana hadis di ambil, ditulis sesudah nomor hadis, koma dan spasi Ketiga, sesudah titik disebutkan nilai hadis dan nama perawi akhir (jika diambil dari kitab penghimpun/tingkat kedua) dan atau perawi awal (jika belum disebutkan atau belum diketahui sebelumnya) dan diakhiri dengan tanda titik. Contoh:

¹ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, edisi M.F. 'Abd al-Baqi (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, 1956 M/1376 H), I: 580, hadis nomor 1815, "Kitab az-Zakah," Bab Ma Tajibu fih az-Zakah min al-Amwal." Hadis dari 'Amr Ibn Syu'aib dari Ayahnya dari kakeknya, sanadnya da'if karena di dalamnya terdapat Muhammad Ibn 'Abdullah al-Khazraji. Imam Ahmad berkata: "orang-orang meninggalkan hadisnya."

C. Rujukan berupa artikel

1. Jurnal, Majalah, dan Surat kabar

Sumber rujukan dari jurnal, makalah, dan surat kabar ditulis dengan cara: nama penulis, judul artikel ditulis setelah tanda koma, spasi dan tanda petik(“) dan ikuti koma dan tanda petik lagi (“), nama jurnal, majalah, atau surat kabar ditulis miring sesudah spasi, nomor, volume atau tahun terbit ditulis setelah spasi, tahun terbit ditulis dalam tanda kurung dan sesudah spasi, terakhir nomor halaman yang dikutip. Contoh:

¹ Darwin Harsono, “Format Pengembangan Pendidikan Tinggi Hukum Berwawasan Syari’ah,” *Suara Muhammadiyah*, No.m 9, Th.Ke-87 (Mei 2022), hlm. 41.

² Boualem Bendjilali, “On Muslim Customer Behavior: A Mathematical Set-Up,” *Journal of Islamic Economics*, Vol. 3:1 (Januari 1993), hlm. 14.

2. Ensiklopedia/ artikel dalam buku

Jika penulis menggunakan sumber rujukan berupa ensiklopedia atau artikel dalam buku, maka cara pengutipannya adalah: nama penulis artikel, judul artikel ditulis setelah tanda koma, spasi dan tanda petik (“) kemudian koma dan tanda petik lagi (“), nama penghimpun atau editor setelah kata “dalam”, nama buku atau ensiklopedi, ditulis miring atau bergaris bawah setelah tanda koma dan spasi, selanjutnya sama dengan penulis buku. Contoh:

¹ Syamsul Anwar, “Teori Konformitas dalam Metode Penemuan Hukum Islam al-Ghazali,” dala M. Amin Abdullah, dkk., (ed.), *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), hlm. 275.

D. Rujukan dari sumber yang diterbitkan

1. Disertasi, Tesis, dan Skripsi

Untuk sumber rujukan dari disertasi, tesis, dan skripsi, dikutip dengan cara: nama penulis, judul disertasi, tesis, dan skripsi sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik (“), keterangan tentang disertasi atau tesis atau skripsi ditulis miring (*italic*).

Contoh:

¹ Brannon Wheeler, “Applying the Cannon: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Sunni Fiqh Scholarship,” *Disertasi doctor Universitas Chicago* (1993), hlm. 415.

2. Makalah

Cara mengutip sumber dari makalah dengan cara: nama penulis, judul makalah sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik (“) diikuti tanda koma dan tanda petik

(“), kemudian keterangan makalah yang dikutip. Contoh:

¹ Zarkasji Abdul Salam, “Kedudukan Pengacara menurut Syari’at Islam,” *Makalah* disampaikan pada Seminar Peranan Lembaga Bantuan Hukum Islam, diselenggarakan oleh Fakultas Hukum UII, Yogyakarta, 27-28 Maret 1982, hlm. 2.

E. Rujukan dari manuskrip, document atau surat

1. Manuskrip

Pengutipan dari sumber manuskrip dapat dilakukan dengan cara: nama pengarang (jika ada), judul ditulis miring, kode naskah, tempat penyimpanan, no halaman dan diakhiri dengan titik. Contoh:

¹ Fakh ad-Din, *Kitab Mukhtasar*, Cod. Or. 1772, Perpustakaan Universitas Leiden (nama lembaga boleh ditulis dalam Bahasa aslinya), Vol. n0.2.

2. Dokumen/surat

Sumber dari dokumen atau surat ditulis dengan cara sebagai berikut:

¹ *Mailrapport*, no. 316X/1929.

² Surat K.F. Holle kepada Gubernur Jenderal, 20 September 1890, dalam bundle *Beslit Rahasia 18 Oktober 1890 No.1*.

F. Rujukan berupa Undang-undang/peraturan

1. No UU belum disebutkan

Jika dalam uraian belum disebutkan nomor dan nama Undang-undang atau peraturan tersebut maka dalam catatan kaki harus disebutkan, contoh:

¹ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 2 ayat 1

2. No dan nama UU sudah disebutkan.

Jika dalam uraian nomor dan nama Undang-undang telah disebutkan maka dalam catatan kaki hanya menuliskan no pasal (dan ayatnya) saja. Contoh:

¹ Pasal 2 ayat (2).

G. Rujukan berupa kutipan dari kutipan

Jika penulis kutipan dari kutipan orang lain maka harus dijelaskan dahulu nama orang yang mengutip ini dalam teks atau catatan kaki. Contoh:

Penjelasan dalam teks:

..... sedangkan menurut Ahli Hukum Jerman, Bahr, sebagaimana dikutip oleh A.W. Yahya, penggantian tempat dalam perserikatan itu adalah mustahil secara hukum (Juridisch Unmogelijk).¹

Atau

¹ A.W. Yahya, *Hawalah ad-Dain* (Kairo: Maktabah al-Qahirah al-Hadisah, 1960), hlm. 63.

H. Rujukan berupa kutipan ulang

1. Mengutip berturut-turut/diselingi

Jika penulis mengutip ulang sumber terakhir tanpa diselipki sumber lain maka catatan kakinya di tulis *Ibid* dan ditulis miring, kemudian titik, jika halamannya berbeda ditambahkan hlm... jika kutipan terakhir berbeda dengan sumber sebelumnya maka dalam catatan kaki ditulis nama penyusun dan nama buku yang dikutip (disingkat). Contoh:

¹ Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, III, *Islamic Law and Finance: Religion, Risk, and Return* (The Hague: Kluwer Law Internasional, 2000), hlm. 183

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 186

⁴ Syamsul Anwar, "Paradigma Fikih Kontemporer," *Islam Futura*, Vol. II, No. 2 (Banda Aceh, Januari 2002), hlm. 130.

⁵ Frank E. Vogel dan Samuel L. Hayes, III, *Islamic Law*, hlm. 260.

2 Rujukan berupa Websites

1. Merujuk *homepage*

Cara mengutip dari *homepage* sebagai berikut: nama *homepage*, alamatnya, tanggal aksesnya. Contoh:

Tanpa penulis

¹ "Remarks before the American Muslim Council," <http://useinfo.state.gov/usa/islam/s050799.htm>, akses 7 Mei 1991.

Ada penulis:

¹ Noam Chomsky, "Market Democracy in a Neoliberal Order: Doctrines and Reality." <http://www.zmag.org/chomsky/index.cfm>, akses 10 Januari 2003.



Foto kegiatan memberikan materi terkait penulisan *footnote*.



Foto praktek membuat/menulis *footnote*



Foto praktek membuat/menulis *footnote*.



Foto bersama mahasiswa STAI Auliaurrasyidin setelah kegiatan pendampingan.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakuakn kurang lebih 2 hari, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta mampu membuat catatan kaki dari berbagai sumber rujukan dengan baik dengan cara memanfaatkan panduan dan penjelasan yang telah diberikan oleh para fasilitator kegiatan pengabdian ini.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari proposal dan skripsi yang ditulis oleh para mahasiswa STAI Auliaurasyidin yang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan catatan kaki. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa STAI Auliaurasyidn dalam bentuk proposan, skripsi, bahkan bias dilanjutkan hingga menjadi sebuah jurnal yang diterbitkan oleh penerbit jurnal terakreditasi Sinta 6, dan 5. Berdasarkan hal-hal diatas, indikator capaian kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil.

Tantangan dari kegiatan pengabdian meliputi merubah *mindset* para mahasiswa bahwa menulis skripsi itu berdasarkan buku panduan penulisan skripsi yang telah diterbitkan perguruan tinggi bukan berdasarkan skripsi yang ditulis oleh kakak tingkatnya. Mahasiswa mampu memahami bahwa sebuah karya ilmiah seharusnya ditulis berdarakan kaedh-kaedah penulisan karya ilmiah dimana struktur dan cara penulisannya disetiap perguruan tinggi bisa saja berbeda-beda, maka penting bagi mahasiswa untuk mengikuti panduan yang telah disediakan oleh perguruan tingginya masing-masing. s

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan mahasiwa STAI Auliaurasyidin dalam menulis catatan kaki (*footnote*). Pendampingan ini memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa bagaimana cara membuat kutipan atau catatan kaki dari berbagai sumber kutipan yang ada, sehingga mahasiswa memiliki banyak pengetahuan tentang cara membuat *footnote* dari sumber-sumber rujukan yang berbeda. Sehingga penulisan catatan kaki yang ada di skripsi mahasiswa menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan kaidah-kaidah penuisan catatan kaki atau *footnote*. Hasil ini memberikan landasan untuk melanjutkan kegiatan pendampingan ini sebagai upaya para dosen dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh para mahasiswa diperguruan tinggi masing-masing terutama di STAI Auliaurasyidin Tembilahan..

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, Yakin, N., & Sutikno, S. (2019). *Bahasa Indonesia* (A. Sucipto, I. Muzayanah, & T. I. P (eds.); Pertama). KPPPA & UIN Mataram.
- Damopolii, M., Samin, S., & Khalik, S. (2023). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:*

- Makalah, Risalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian (Kedua)*. Alauddin University Press.
- Karomani. (2020). *Panduan penulisan karya ilmiah universitas lampung*. Universitas Lampung.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara praktis penulisan karya ilmiah* (T. Paelori (ed.); Pertama). ZAHR Publishing.
- Riyanta, Bahiej, A., & Fathorrahman. (2019). *Pedoman Penulisan Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syeptiani, S., Hidayat, A., & Ariani, D. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Sumber Pustaka Dalam Menunjang Penulisan Karya Ilmiah Pada Anggota OPSI. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 360–367*. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3725>